

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat mengobservasi pengamatan bahwa perkembangan berbahasa pada anak usia dini dengan menggunakan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya tidak bisa lepas dari kemampuan siswa. Observasi penelitian perkembangan berbahasa anak dilihat perkembangan berbicara pada anak didik dan wawancara dengan konsep perkembangan berbicara. Perkembangan berbicara anak merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) anak dimasa yang akan datang dengan mengajari anak keterampilan berbicara mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah.

Pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui instrumen penelitian yang berupa observasi perkembangan berbahasa anak dan wawancara dengan konsep perkembangan berbahasa. Perkembangan berbahasa anak merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan anak dimasa yang akan datang karena bahasa anak usia dini yang baik mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah. Hasil deskripsi bahasa anak menggunakan kemampuan berbicara dengan melihat kualitas guru yang memberikan pembelajaran dalam mengembangkan bahasa anak di sekolah.

Peneliti melakukan observasi pada anak usia 4-5 tahun wawancara dan dokumentasi pada guru dalam upaya mengembangkan bahasa anak di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya peneliti melakukan observasi kepada 20 anak dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Perkembangan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya

No.	Nama Anak	Indikator Perkembangan berbahasa											
		Kejelasan berbicara anak				Mengucapkan kosakata dengan benar				Kelancaran berbicara			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	AFY			✓					✓			✓	
2	AA		✓				✓					✓	
3	AH			✓				✓				✓	
4	AR				✓				✓				✓
5	BA		✓				✓				✓		
6	DR			✓			✓					✓	
7	FA			✓				✓				✓	
8	IN		✓					✓			✓		
9	IT			✓			✓				✓		
10	LA				✓			✓					✓
11	MA		✓				✓					✓	
12	MAU			✓				✓				✓	
13	MB				✓				✓				✓
14	MI		✓				✓				✓		
15	MN			✓			✓					✓	
16	MR			✓				✓				✓	
17	MD			✓				✓				✓	
18	NI				✓				✓				✓
19	NA		✓				✓				✓		
20	SM			✓			✓					✓	

Keterangan:

- 1: BB (Belum Berkembang)
- 2: MB (Mulai Berkembang)
- 3: BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4: BSB (Berkembang Sangat Baik)

Setelah diketahui hasil observasi peneliti melakukan rubrik penilaian untuk mengobservasi perkembangan berbahasa anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka disimpulkan hasil observasi perkembangan berbahasa 20 anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Bangsa sebagai berikut:

1. AA perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan karena delapan siswa tersebut aktif dan senang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah sehingga anak mampu dalam kejelasan

berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara.

2. BA perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan karena delapan siswa tersebut aktif dan senang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah sehingga anak mampu dalam kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara.
3. IN perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan karena delapan siswa tersebut aktif dan senang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah sehingga anak mampu dalam kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara.
4. IT perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan karena delapan siswa tersebut aktif dan senang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah sehingga anak mampu dalam kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara.
5. MA perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan karena delapan siswa tersebut aktif dan senang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah sehingga anak mampu dalam kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara.
6. MAU perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan karena delapan siswa tersebut aktif dan senang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah sehingga anak mampu dalam kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara.

7. IZ perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan karena delapan siswa tersebut aktif dan senang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah sehingga anak mampu dalam kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara.
8. NA perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari perkembangan berbahasa anak di sekolah berkembang sesuai harapan karena delapan siswa tersebut aktif dan senang berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah sehingga anak mampu dalam kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara.
9. AL perkembangan berbahasa anak di sekolah mulai berkembang, karena dilihat dari tujuh siswa tersebut senang berbicara dengan teman-teman di sekolah meskipun bahasa yang digunakan anak kurang baik tetapi anak mulai kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara.
10. DZ perkembangan berbahasa anak di sekolah mulai berkembang, karena dilihat dari tujuh siswa tersebut senang berbicara dengan teman-teman di sekolah meskipun bahasa yang digunakan anak kurang baik tetapi anak mulai kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara
11. FA perkembangan berbahasa anak di sekolah mulai berkembang, karena dilihat dari tujuh siswa tersebut senang berbicara dengan teman-teman di sekolah meskipun bahasa yang digunakan anak kurang baik tetapi anak mulai kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara.
12. MA perkembangan berbahasa anak di sekolah mulai berkembang, karena dilihat dari tujuh siswa tersebut senang berbicara dengan teman-teman di sekolah meskipun bahasa yang digunakan anak kurang baik tetapi anak mulai kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara

13. RA perkembangan berbahasa anak di sekolah mulai berkembang, karena dilihat dari tujuh siswa tersebut senang berbicara dengan teman-teman di sekolah meskipun bahasa yang digunakan anak kurang baik tetapi anak mulai kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara
14. MD perkembangan berbahasa anak di sekolah mulai berkembang, karena dilihat dari tujuh siswa tersebut senang berbicara dengan teman-teman di sekolah meskipun bahasa yang digunakan anak kurang baik tetapi anak mulai kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara
15. SO perkembangan berbahasa anak di sekolah mulai berkembang, karena dilihat dari tujuh siswa tersebut senang berbicara dengan teman-teman di sekolah meskipun bahasa yang digunakan anak kurang baik tetapi anak mulai kejelasan berbicara, mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan mampu lancar berbicara
16. FA perkembangan berbahasa anak di sekolah belum berkembang, perkembangan berbahasa anak di sekolah belum berkembang dengan baik karena anak belum kejelasan berbicara, belum mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan belum mampu lancar berbicara.
17. AR perkembangan berbahasa anak di sekolah belum berkembang, perkembangan berbahasa anak di sekolah belum berkembang dengan baik karena anak belum kejelasan berbicara, belum mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan belum mampu lancar berbicara
18. LA perkembangan berbahasa anak di sekolah belum berkembang, perkembangan berbahasa anak di sekolah belum berkembang dengan baik karena anak belum kejelasan berbicara, belum mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan belum mampu lancar berbicara
19. MB perkembangan berbahasa anak di sekolah belum berkembang, perkembangan berbahasa anak di sekolah belum berkembang dengan baik karena anak belum kejelasan berbicara, belum mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan belum mampu lancar berbicara

20. NA perkembangan berbahasa anak di sekolah belum berkembang, perkembangan berbahasa anak di sekolah belum berkembang dengan baik karena anak belum kejelasan berbicara, belum mampu mengucapkan kosakata dengan benar dan belum mampu lancar berbicara

Hasil pengamatan di TK Tunas Harapan Bangsa dijelaskan bahwa perkembangan berbahasa anak sudah mulai berkembang dengan baik karena sebagian besar sudah mampu berbicara dengan teman-temannya di sekolah, perkembangan berbahasa anak di sekolah dapat dilihat dari apresiatif anak terhadap segala sesuatu yang disampaikan gurunya dalam memberikan pembelajaran di sekolah. Di TK Tunas Harapan Bangsa pembelajaran bahasa anak bertujuan untuk melatih keberanian, kemandirian, keterampilan, sosialisasi, perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya. Pembelajaran bahasa anak mengarah pada pengembangan intelektualitas diberikan seimbang dan saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penulis mengadakan penelitian di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan dan menciptakan suasana belajar untuk dapat mengembangkan bahasa anak didik yaitu dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Disamping itu dalam proses pembelajaran bahasa ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Harapan Bangsa yaitu melakukan persiapan atau perencanaan pembelajaran bahasa, pelaksanaan pembelajaran bahasa dan evaluasi pembelajaran bahasa.

Dalam perencanaan pembelajaran bahasa yang ada di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya direncanakan oleh para guru yang mengacu pada pembelajaran anak usia dini. Kurikulum yang dipakai saat ini dibuat dan dikembangkan berdasarkan literatur dan buku-buku tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang kemudian dijabarkan dalam rencana kegiatan harian dalam kurikulum dibuat program kegiatan harian yang nantinya akan digunakan oleh guru sebagai pedoman proses pembelajaran bahasa.

Dalam observasi kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara secara keseluruhan mengacu pada tujuan pembelajaran mengembangkan bahasa yang hendak dicapai berdasarkan tingkat usia dan tingkat perkembangan dan

pertumbuhan anak, yaitu dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran bahasa ini diupayakan agar anak dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Deskripsi mengenai cara meningkatkan kemampuan berbicara dalam perkembangan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Kecamatan Semampir yang variatif harus diawali dengan melihat latar belakang kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi perkembangan berbahasa anak di TK Tunas Harapan masih rendah karena ada 13 anak yang kemampuan berbicaranya mulai berkembang dan belum berkembang. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara anak yang lancar kalau diberi pertanyaan bisa menjawab dengan benar dan berani bertanya, anak yang kemampuan berbicara mulai berkembang dan belum berkembang ketika diberi pertanyaan jawaban anak kurang sempurna masih perlu bantuan guru, anak di ajak berkomunikasi tidak menjawab tanpa bantuan dari guru. Penggunaan teknik berbicara membacakan dongeng dan berbicara secara lancar lisan. Dalam teknik berbicara secara lisan sebagaimana yang dilakukan oleh para guru anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan merupakan teknik berbicara yang terkesan monoton dan kurang menarik. Seharusnya dalam berbicara untuk anak harus disampaikan dengan menarik sehingga anak merasa kegirangan dan kecanduan untuk berbicara dan bercerita.

Kemampuan berbicara dalam meningkatkan perkembangan berbahasa merupakan metode yang sesuai dengan usia anak usia 4-5 tahun yang diterapkan di TK Tunas Harapan Surabaya, hal ini disebabkan anak memiliki karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot, baik otot kecil maupun otot besar. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, yang ditunjukkan dengan rasa ingin tau anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat antara lain dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang telah dilihatnya, yang kadang-kadang di luar dugaan guru. Bentuk permainan anak masih bersifat

individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama. Melihat karakteristik anak usia dini yang demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mereka sedang berada dalam dunia bermain.

Kegiatan pembelajaran anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan guru selalu menciptakan situasi yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan menyenangkan. Oleh karena itu guru perlu meningkatkan kemampuan berbahasa dengan metode yang menarik dan tidak membosankan, sehingga akan membangkitkan motivasi anak, dan membangkitkan kemauan bertanya anak atau rasa ingin tahu anak. Di sisi lain, berbahasa merupakan aktivitas yang kompleks karena berbicara berkaitan dengan banyak hal. Berkaitan dengan pengetahuan guru yang meliputi pengetahuan akan cerita yang menarik dan sesuai dengan usia anak, pengetahuan tentang teknik berbicara, dan pengetahuan tentang nilai-nilai yang ada dalam bercerita. Berbicara berkaitan dengan keterampilan guru dengan berbagai jenis kata. Berbicara berkaitan dengan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di kelas, dalam arti berbagai pihak yang terkait, khususnya guru selalu menjalin hubungan dengan anak dalam suasana yang harmonis.

Kondisi seperti ini hanya dapat diatasi dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru tersebut pada perkembangan bahasa itu sendiri. Sedikitnya kegiatan yang dapat memberi kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya, menjadikan berbicara dapat berkembang dengan baik. Selain itu upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan mengupayakan peningkatan kemampuan berbicaranya karena keterbatasan anak. Berdasarkan uraian di atas, cara meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia 4+5 tahun di Tunas Harapan Surabaya dengan memberikan pengetahuan tentang teori berbicara dan praktik cara penerapan masing-masing jenis berbicara sehingga model berbahasa tersebut dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini

Beberapa kegiatan tersebut sangat berguna dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak sehingga anak-anak usia dini yang diberikan cerita merasa ikut larut (terlibat) dalam kegiatan berbicara yang dibawakan gurunya. Mereka dapat merasakan kegembiraan ataupun kesedihan tokoh

yang ada dalam cerita. Anak-anak akan selalu apresiatif terhadap segala sesuatu yang disampaikan gurunya dengan dukungan dari keluarga, terutama pada hal-hal yang belum diketahui anak. Dengan demikian, peningkatan kemampuan perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan dapat dilakukan dengan cara pelatihan berbicara dan melakukan latihan dasar setiap saat meskipun secara mandiri dengan dukungan dari keluarga.

Pembahasan mengenai cara memotivasi anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa dengan berbicara sebagai teknik penyampaian nilai-nilai budi pekerti kepada anak didiknya adalah dengan memberikan pemahaman bahwa dengan berbahasa anak-anak dapat banyak belajar nilai-nilai budi pekerti pesan atau amanat yang digambarkan oleh masing-masing tokoh yang digambarkan dalam cerita yang disampaikan. Untuk itu ada yang mengatakan bahwa mendidik dengan berbahasa pada anak-anak usia dini merupakan tugas guru dengan dukungan keluarga. Selain itu dengan berbahasa dengan baik dan benar anak-anak dapat melestarikan budaya tradisional, yakni budaya berbahasa, lewat berbicara, sastra lisan yang yang tidak terbukukan dapat dilestarikan keberadaanya dengan jalan mengajarkan berbahasa dengan baik kepada anak-anak sebagai generasi berikutnya. Secara keseluruhan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan perkembangan bahasa anak dengan dukungan dari keluarga sehingga muncul motivasi dalam memanfaatkan berbahasa sebagai teknik penyampaian nilai-nilai budi pekerti kepada anak didik.

Menurut hasil wawancara pada guru TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa oleh guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana kegiatan harian yang didasarkan pada usia anak, semua kegiatan dilaksanakan tanpa hambatan. Semua kegiatan yang dipilih dalam rangka perkembangan berbahasa anak.

Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan menganut prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa diharapkan semua tujuan

pembelajaran bahasa tercapai mulai dari perkembangan semua aspek salah satunya yaitu perkembangan berbahasa anak. Dalam proses pembelajaran bahasa, metode yang dipakai adalah metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, kurang beragamnya alat permainan yang ada sehingga proses belajar menjadi kurang sempurna, TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya mengatasinya dengan penggunaan media yang alami yaitu berkomunikasi dengan teman dan guru yang ada disekeliling sekolah TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya.

Hasil kemampuan berbicara dalam penilaian wawancara guru dalam perkembangan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya dengan persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan observasi kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara yang diberikan oleh guru, keadaan kelas dan siswa kelompok A TK Tunas Harapan Bangsa selalu dapat diatasi oleh guru, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan berbicara di Kelompok A ketika melaksanakan pembelajaran di kelas selalu bisa diatasi oleh guru, solusi yang digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan dan kendala yang dialami selama pembelajaran selalu bisa dilakukan oleh guru dengan baik dan benar, guru didalam kegiatan pembelajaran kadang-kadang melakukan tindakan untuk mengatasi kemampuan berbicara, respon anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara selalu dapat respon dari guru kelasnya dan hasil anak dalam pembelajaran kemampuan berbicara guru selalu dapat menghasilkan kemampuan berbicara anak.

Kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain serta media yang ada disekitar TK Tunas Harapan Bangsa merupakan salah satu upaya guru untuk mengembangkan bahasa anak, terutama berkenaan dengan perkembangan berbahasa anak. Dengan media yang alami seperti belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar agar anak lebih mengenal lingkungan sekitar dengan sendirinya.

Proses pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya oleh guru adalah menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak saat proses pembelajaran bahasa anak didik.

Berdasarkan keterangan observasi dan wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa materi yang disiapkan oleh guru diupayakan agar mampu menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan karena perhatian anak dalam proses pembelajaran bahasa merupakan hal yang sangat penting demi mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang hendak dicapai. Jika perhatian anak baik maka dalam kegiatan pembelajaran bahasa anak selalu memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh guru, maka anak akan mampu menyerap dan menghafal materi yang telah di sampaikan oleh guru tersebut.

Sebelum menyampaikan materi dalam proses pembelajaran bahasa yang akan dilaksanakan, guru juga harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan materi pembelajaran bahasa kepada anak didik. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat memahami tujuan akhir dari proses pembelajaran bahasa sehingga anak didik dapat memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik.

Penyampaian tujuan tema serta materi dalam proses pembelajaran bahasa, selanjutnya dilakukan oleh guru adalah evaluasi. Evaluasi atau penilaian terhadap anak didik dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi-materi yang telah disampaikan kepada anak didik. Pertanyaan itu tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap dan menghafal materi yang telah disampaikan. Antara anak didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam menyerap dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk melihat sejauh mana anak didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Setelah diadakan evaluasi, guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya sering kali memberikan penghargaan seperti pujian.

Kegiatan evaluasi dilakukan sebagai alat ukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa dan keaktifan proses pembelajaran bahasa. Proses pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan bahasa anak di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pembelajaran bahasa terhadap anak usia dini pada umumnya, yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, minat,

kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, proses pembelajaran bahasa juga dilakukan melalui metode belajar sambil bermain secara bertahap, dan bersifat pembiasaan.

Proses pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru merupakan proses lebih lanjut dari pengembangan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, maka jelaslah bahwa proses pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya dalam mengembangkan bahasa anak, para guru melakukan perencanaan pembelajaran bahasa terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan pembelajaran bahasa dan evaluasi pembelajaran bahasa.

Tahapan guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu guru menarik perhatian anak dalam kegiatan belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa, menyiapkan bahan atau materi, menyediakan pembelajaran bahasa terhadap anak, memberikan penghargaan terhadap kemajuan anak dan menilai kemajuan belajar anak. Metode yang digunakan di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya yaitu metode belajar sambil bermain. Dengan metode belajar sambil bermain sebagian besar anak didik dapat berbicara dan berkomunikasi dengan sendirinya seperti kemampuan kejelasan berbicara, kemampuan berbicara menggunakan artikulasi dengan jelas dan mampu berbicara menggunakan kalimat dengan lengkap saat proses kegiatan belajar berbahasa sambil bermain.

Berkenaan dengan aspek perkembangan berbahasa anak tentang kemampuan berbicara, penulis melihat proses pembelajaran bahasa ini dilakukan didalam dan luar kelas. Anak dibimbing oleh guru untuk berbicara dengan lancar, berbicara dengan artikulasi yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap SPOK di lingkungan sekolah. Berdasarkan proses pembelajaran bahasa tersebut penulis melihat bahwa anak didik telah mampu membedakan artikulasi berbicara agar bisa berbahasa dengan baik dan benar.

Kemampuan anak didik berbicara dengan baik dan benar di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari

hasil observasi penulis saat kegiatan belajar sambil bermain, dimana anak didik sudah mampu berbicara dengan baik dan benar serta mampu berkomunikasi saat belajar dan bermain. Setelah kegiatan pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru pembimbing, penulis melihat bahwa anak didik usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya sebagian besar memiliki kemampuan berbicara dengan lancar, berbicara dengan artikulasi yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap SPOK di lingkungan sekolah. Perkembangan berbahasa yang terakhir yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran bahasa yaitu kemampuan anak didik dalam berbicara menggunakan kalimat yang lengkap. Berdasarkan data hasil observasi, perkembangan berbahasa dalam proses belajar belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat masih banyaknya anak yang belum mampu mengekspresikan minat, bakat, serta kemampuan anak dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilihat bahwa guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya telah menerapkan delapan elemen kegiatan proses pembelajaran bahasa dengan baik dalam mengembangkan bahasa anak, metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak ialah metode belajar sambil bermain. Dilihat dari tabel diatas bahwa masih ada anak yang belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal dalam kemampuan kejelasan berbicara, kemampuan berbicara menggunakan artikulasi dengan jelas dan mampu berbicara menggunakan kalimat dengan lengkap saat proses kegiatan belajar berbahasa sambil bermain.. Tidak maksimalnya perkembangan berbahasa anak dalam belajar dikarenakan pembelajaran bahasa yang kurang bervariasi dan menyenangkan, serta kurang aktifnya guru mengadakan kegiatan individual ataupun kelompok sehingga perkembangan berbahasa anak dalam proses belajar belum berhasil secara maksimal.

B. Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara selama penulis mengadakan penelitian di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya diperoleh suatu data bahwasanya guru telah melaksanakan dan menciptakan suasana belajar untuk dapat

mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Disamping itu dalam proses bimbingan ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya yaitu melakukan persiapan atau perencanaan bimbingan, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi bimbingan.

Perencanaan bimbingan yang ada di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya dari observasi kegiatan belajar mengajar dan interview pada guru. Adapun data yang diobservasi adalah data hasil wawancara dengan guru, data observasi kegiatan pembelajaran siswa di kelas, data dokumentasi dan data observasi yang berkaitan dengan peranan pembelajaran bahasa dalam mengembangkan bahasa anak di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya telah berupaya semaksimal mungkin dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun. Dalam mengembangkan bahasa anak didik dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mempersiapkan perencanaan pembelajaran bahasa, melaksanakan pembelajaran bahasa dan mengevaluasi hasil pembelajaran bahasa.

Jusuf Djajadisastra (2001:51) menjelaskan bahwa siswa belum jelas berbicara dalam berbahasa siswa belum jelas berbicara dapat disertai dengan sikap siswa pasif malas berbicara sehingga siswa merasa takut salah dan malu atau bahkan kurang berminat untuk berlatih berbicara di depan kelas. Menurut guru yang diwawancarai bahwa persiapan atau perencanaan pembelajaran bahasa dirancang oleh para tenaga pendidik yang mengacu pada pembelajaran anak usia dini yang berdasarkan literatur dan buku-buku tentang perkembangan anak. Perencanaan kegiatan pembelajaran bahasa diuraikan dalam program Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa. Kemudian dalam proses pembelajaran bahasa, berdasarkan hasil interview dengan guru TK Tunas Harapan Bangsa dapat diketahui bahwa pelaksanaan dalam proses pembelajaran bahasa dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana kegiatan harian (RKH) dengan menganut prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.

Proses pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya pada umumnya menggunakan metode bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Metode ini merupakan metode yang tepat untuk membimbing anak usia dini dalam mengembangkan bahasa disebabkan karena dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak dapat beradaptasi, berimajinasi, dan secara tidak langsung mereka dapat berkomunikasi dan berbicara dengan sendirinya. Selain itu juga mampu berbicara dengan lancar, kemampuan berbicara menggunakan artikulasi dengan jelas dan mampu berbicara menggunakan kalimat dengan lengkap saat proses kegiatan belajar berbahasa sambil bermain.

Menurut Suhartono (2005:63) bahwa kemampuan dan keterampilan berbicara ekspresif atau produktif pada anak usia dini menunjukkan anak suka bertanya terhadap hal-hal baru, menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dengan alasan yang tepat, dan aktif berbicara terhadap hal-hal yang baru. Dari sisi kreatifitas, anak-anak sudah tertarik pada bacaan-bacaan cerita bergambar dan berupaya memberi warna pada gambar-gambar itu. Menurut Ardiana dan Leo Indra (2002:68) bermain anak akan lebih senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan, sehingga perkembangan anak didik menjadi lebih baik terutama dalam perkembangan berbahasa anak. Bermain secara tidak langsung anak dapat mengembangkan bahasanya dengan kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan menyelesaikan masalah dan kemampuan empati terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya bahwa hal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa untuk mengembangkan bahasa anak adalah menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak agar materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh anak. Hal ini disebabkan karena materi atau bahan belajar merupakan unsur penting yang harus dilakukan oleh guru. Dengan bahan tersebut, anak akan dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu dalam menyiapkan materi atau bahan belajar harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa, dan

bahan belajar yang disiapkan oleh guru harus dapat merangsang atau menarik perhatian anak, khususnya materi yang dapat menarik perhatian anak tentang perkembangan berbahasa.

Menurut Ardiana dan Leo Indra (2002:68) tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan dirumuskan oleh pendidik maka perlu mengetahui dan mempelajari mengajar serta dipraktekkan saat mengajar. Selain menyiapkan materi atau bahan belajar yang dapat menarik perhatian anak, diawal proses pembelajaran bahasa menyampaikan tujuan materi terlebih dahulu kepada anak didik. Disampaikannya tujuan materi kepada anak didik ini agar anak didik lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga anak didik dapat menyerap materi secara maksimal. Setelah menyampaikan materi dalam proses pembelajaran bahasa, hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya adalah evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan anak didik. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya merupakan serangkaian kata atau kegiatan untuk memperoleh, meng dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar anak didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk menilai kemajuan perkembangan berbahasa anak didik di akhir kegiatan pembelajaran bahasa. Melalui evaluasi guru akan mengetahui sejauh mana anak didik menyerap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dan apabila anak didik mampu mengingat materi dengan baik saat kegiatan evaluasi, maka guru pembimbing akan memberikan penghargaan kepada anak didik berupa pujian ataupun hadiah berupa alat permainan. Hal ini sesuai dengan keterangan guru dan hasil observasi saat kegiatan pembelajaran bahasa berlangsung.

Proses pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya pada dasarnya adalah untuk pengembangan pengetahuan dan kepandaian yang telah dimiliki anak didik, sehingga proses pembelajaran bahasa anak usia dini tidak terlepas dari prinsip-prinsip pada umumnya yaitu dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini itu sendiri. Dalam proses pembelajaran bahasa

menerapkan beberapa elemen yaitu, menarik perhatian anak, menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa kepada anak didik agar dapat mengingat materi, menyiapkan bahan atau materi yang dapat merangsang perhatian anak didik, menyediakan waktu pembelajaran bahasa terhadap anak, mengevaluasi atau menilai kemajuan anak didik, dan memberikan penghargaan kepada anak dalam mengembangkan pengetahuan dan kepandaian yang dimiliki oleh anak.

Data ini diperkuat dari hasil observasi dan interview dengan guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya apabila proses pembelajaran bahasa dilakukan secara baik, maka perkembangan berbahasa anak juga baik. Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat proses pembelajaran bahasa di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya dengan menggunakan metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara yang dimiliki anak didik yaitu kemampuan kejelasan berbicara, kemampuan berbicara menggunakan artikulasi dengan jelas dan mampu berbicara menggunakan kalimat dengan lengkap saat proses kegiatan belajar berbahasa sambil bermain.

Menurut Suhartono (2005:63) perkembangan anak usia 4-5 tahun yang bisa berbicara lancar maka menandakan bahwa anak tersebut memiliki perkembangan yang baik. Begitu pula sebaliknya ketika anak terlambat berbicara maka anak perlu diwaspadai. Tujuannya adalah untuk memberikan stimulasi yang baik dan benar kepada anak agar anak cepat berbicara. Kemampuan berbicara penting dikuasai anak, sebab berbicara bukan hanya sekedar pengucapan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, mendapat perhatian dari orang lain, menjalin hubungan sosial sekaligus penilaian sosial dari orang lain, dapat menilai diri sendiri berdasarkan masukan atau penilaian orang lain terhadap dirinya, serta mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku orang lain.

Pada hasil observasi penilaian perkembangan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya terlihat bahwa masih ada anak didik yang belum mampu menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam perkembangan berbahasa, khususnya kemampuan anak mengembangkan bahasa dalam kemampuan kejelasan berbicara, kemampuan berbicara

menggunakan artikulasi dengan jelas dan mampu berbicara menggunakan kalimat dengan lengkap saat proses kegiatan belajar berbahasa sambil bermain.

Guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya belum secara maksimal melaksanakan proses pembelajaran bahasa dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bervariasi serta kurangnya guru dalam mengadakan kegiatan individual dan kelompok, ini mengakibatkan perkembangan berbahasa anak menjadi kurang sempurna. Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan guru di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya telah berperan cukup maksimal dalam mengembangkan bahasa anak, khususnya dalam kemampuan anak menyesuaikan diri dari belajar. Oleh sebab itu harus dilakukan upaya yang lebih baik untuk mengembangkan bahasa anak.